

ABSTRAK

Syaifudin, Hanan. 2015 : “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Margin *Murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014”. **Skripsi**. Program Studi Mu’amalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Pembimbing: Agung Eko Purwana, SE, MSI.

Kata kunci : Pendapatan Margin *Murābahah*, Pembiayaan *Murābahah*, dan Beban Operasional.

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia yang memiliki peningkatan tren positif dalam sektor pendapatan margin selalu naik tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* secara parsial maupun secara bersama-sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik inferensial, adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan diuji dengan pengujian asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan pengaruh secara parsial digunakan uji t. Untuk menganalisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, didapatkan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (0,05), dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah* dan beban operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan margin *murābahah*. nilai Adjusted R Square sebesar 0,997 berarti pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional secara simultan terhadap pendapatan margin *murābahah* sebesar 99,7%. Sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,005$ nilai alpha (α). Pengujian secara parsial variabel beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin dengan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ nilai alpha (α).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan *al-Qur'an* dan *al-Hadīth*.¹ Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution) selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, ia juga akan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan. Istilah kredit banyak dipakai dalam perbankan konvensional yang berbasis pada bunga (interest based), sedangkan dalam perbankan syariah lebih dikenal dengan istilah pembiayaan (financing) yang berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (margin) ataupun bagi hasil (profit sharing).²

Penghimpunan dana dalam bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah*.³ Sedangkan dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu; dengan prinsip jual beli (*murābahah, salām dan istisna'*), dengan prinsip sewa (*ijārah*), dengan prinsip

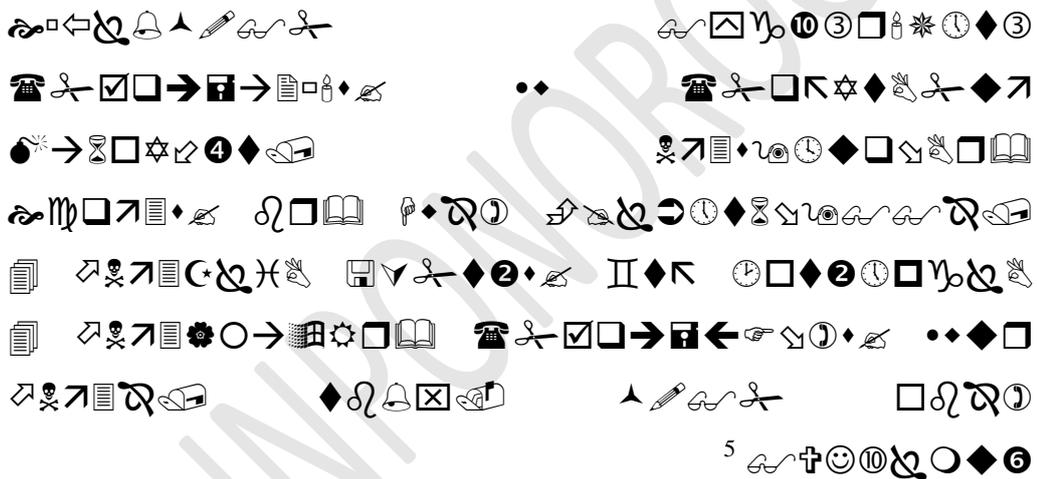
¹ Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah* (Bogor: Galis Indonesia, 2005), 33.

² Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2009), 104.

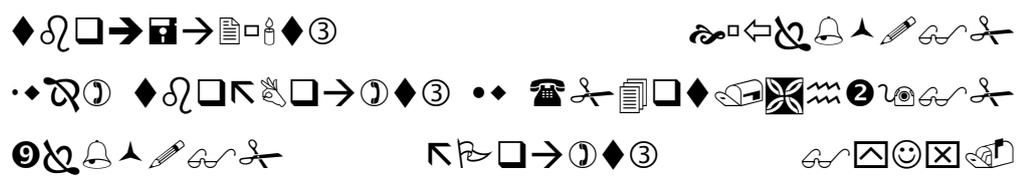
³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi Kelima* (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), 107.

bagi hasil (*mushārahah dan mudārahah*), dan dengan prinsip akad pelengkap (*hiwālah, rahn, qard, wākalah dan kafalah*).⁴

Murābahah merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang ada di bank Islam. Dalam Islam, jual beli sebagai sarana tolong-menolong antara sesama manusia yang diridhai Allah SWT., seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT., yaitu:



“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*” (Q.S *Al-Nisā'* ayat 29)



⁴ *Ibid.*, 97.
⁵ *Al-Qur'ān*, 4: 29.



“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S *Al-Baqarah* ayat 275)

Dilihat dari segi akadnya, secara umum penyaluran pembiayaan perbankan syariah masih didominasi oleh akad *murābahah*. Dari data Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per april tahun 2013, pembiayaan *murābahah* di seluruh Bank Umum Syariah sebesar Rp 110,565 triliun meningkat dari tahun 2012 sebesar Rp 88,004 triliun.

⁶ Al-Qur’ān, 2: 275.

Pembiayaan *mushārah* sebesar Rp 39,254 triliun pada tahun 2013 ini meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp 27,666 triliun. Pembiayaan *mudārah* pada tahun 2013 sebesar Rp 13,498 triliun meningkat dari tahun 2012 sebesar Rp 12,022 triliun, dan pembiayaan *ijārah* pada tahun 2013 sebesar Rp 10,481 triliun meningkat dibandingkan dari tahun 2012 sebesar Rp 7,344 triliun. Sedangkan pembiayaan *qard* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar Rp 12,090 triliun menjadi Rp 8,994 triliun pada tahun 2013.⁷

Tabel 1.1

Peningkatan Penyaluran Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pembiayaan	Tahun 2012	Tahun 2013
<i>Murābahah</i>	Rp 88,004 triliun	Rp 110,565 triliun
<i>Mushārah</i>	Rp 27,666 triliun	Rp 39,254 triliun
<i>Mudārah</i>	Rp 12,022 triliun	Rp 13,625 triliun
<i>Ijārah</i>	Rp 7,344 triliun	Rp 10,481 triliun
<i>Qardh</i>	Rp 12,090 triliun	Rp 8,994 triliun

Sumber: OJK, Statistik perbankan syariah 2013.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perbankan yang ada di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah sejak berdirinya pada tahun 1999. Kegiatan Bank Syariah Mandiri sama dengan perbankan yang ada, yaitu meliputi penghimpunan dana serta penyaluran dana. Berdasarkan data dalam situs resmi Bank Syariah Mandiri produk penyaluran dana dengan

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2013.

menggunakan akad *murābahah* menjadi salah satu produk unggulan. Produk yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri antara lain, yaitu BSM Implan, Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor.⁸

Total penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Syariah Mandiri meningkat sebesar Rp 9,05 triliun atau 19,09%, semula Rp 47,41 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 56,46 triliun di tahun 2013. Penyaluran pembiayaan meningkat sebesar Rp 5,71 triliun atau 12,75%, semula Rp 44,76 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 50,46 triliun di tahun 2013.⁹

Tabel 1.2

Peningkatan DPK Dan Penyaluran Pembiayaan BSM

Indikator	Tahun 2012	Tahun 2013
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rp 47,41 triliun	Rp 56,46 triliun
Penyaluran Pembiayaan	Rp 44,76 triliun	Rp 50,46 triliun

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2013.

Dalam hal pembiayaan, pembiayaan *murābahah* menempati pos terbanyak penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun dan selalu memiliki tren positif atau meningkat setiap tahunnya. Portofolio pembiayaan tahun 2013 masih didominasi pembiayaan dengan skim *murābahah* sebesar Rp 33,21 triliun atau 65,81% terhadap total

⁸ Bank Syariah Mandiri, dalam <http://www.syariahmandiri.co.id/wp-content/uploads/2010/03/AR-BSM-2013-Manajemen-Ind.pdf> (diakses pada tanggal 3 januari 2015, jam 11.34).

⁹ Bank Syariah Mandiri, "Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri".

portofolio pembiayaan BSM, meningkat dibandingkan porsi pembiayaan dengan skim *murābahah* pada akhir tahun 2012 sebesar Rp 27,55 triliun atau 61,56% terhadap total portofolio pembiayaan BSM. Sedangkan porsi pembiayaan dengan skim *mushārahah* sebesar Rp 7,34 triliun atau 14,54%, naik dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp 6,34 triliun atau 14,16%. Komposisi pembiayaan dengan skim *mudārabah* dan *ijārah* mengalami penurunan dari semula sebesar 9,55% dan 14,74% pada akhir tahun 2012 menjadi sebesar 7,75% dan 11,90% pada akhir tahun 2013.¹⁰

Tabel 1.3

Peningkatan Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Pembiayaan	Tahun 2012	Tahun 2013
<i>Murābahah</i>	Rp 27,55 triliun	Rp 33,21 triliun
<i>Mushārahah</i>	Rp 6,34 triliun	Rp 7,34 triliun
<i>Mudārabah</i>	Rp 4,273 triliun	Rp 3,908 triliun
<i>Ijārah</i>	Rp 6,595 triliun	Rp 6.006 triliun

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2013.

Pembiayaan *murābahah* mendominasi pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan pembiayaan lain disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pembiayaan *murābahah* relatif lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Kedua, mark-up dalam *murābahah* dapat ditetapkan demikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-

¹⁰ *Ibid.*

bank yang berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank syariah. Ketiga, pembiayaan *murābahah* menghindari ketidakpastian yang ada dalam perolehan usaha berdasarkan sistem profit and loss sharing. Keempat, pembiayaan *murābahah* tidak mengizinkan bank Islam untuk turut campur dalam manajemen bisnis, karena bank bukanlah partner dengan klien tapi hubungan mereka berdasarkan *murābahah* adalah antara seorang kreditur dan seorang debitur.¹¹

Dengan porsi pembiayaan yang lebih besar dari pembiayaan yang lain, akad *murābahah* menjadi fokus dalam kegiatan bank syariah. *Murābahah* merupakan akad jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Jual beli ini dapat dilakukan untuk pembelian berdasarkan pembelian pesanan maupun tanpa pesanan.¹²

Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah akan memberikan keuntungan yang berupa margin kepada pihak bank, sehingga dana bank akan bertambah dengan sendirinya dengan pembiayaan tersebut. Margin yang diperoleh bank merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dalam sebuah akad jual beli. Margin tidak sama dengan bunga yang ada di bank konvensional, karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam

¹¹ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Intrepetasi Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 140.

¹² Wiroso, *Jual Beli Murābahah* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 38.

perjanjian dan tidak dapat berubah di tengah masa perjanjian. Sehingga margin *murābahah* merupakan pendapatan margin yang ditanggungkan, yang dapat diakui setelah jatuh tempo atau telah dilunasi piutang *murābahah* tersebut dilunasi.¹³

Wiroso dalam bukunya menyampaikan bahwa atas penerimaan angsuran *murābahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin *murābahah*. Sehingga jika pembiayaan *murābahah* itu mengalami kenaikan, maka pendapatan *margin murābahah* yang didapatkan oleh bank akan naik. Sebaliknya demikian, jika pembiayaan *murābahah* yang disalurkan mengalami penurunan, maka pendapatan margin *murābahah* juga akan membuat keuntungan yang diperoleh bank akan menurun.¹⁴

Pembiayaan *murābahah* adalah penyaluran dana yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati oleh pihak bank sebagai penjual dan pihak nasabah sebagai pembeli.¹⁵ Dalam transaksi *murābahah*, pembayaran barang dapat dilakukan secara tunai dan dapat dilakukan dengan cara tunda atau tangguh atau mengangsur. Pembayaran harga jual barang yang dilakukan dengan cara tangguh atau tunda tersebut dibukukan pada perkiraan “piutang *murābahah*”.¹⁶

¹³ *Ibid.*, 100.

¹⁴ *Ibid.*, 189.

¹⁵ *Ibid.*, 14.

¹⁶ *Ibid.*, 181.

Pada saat akad *murābahah*, piutang *murābahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murābahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Pada akhir periode laporan keuangan, piutang *murābahah* dinilai sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang.¹⁷ Piutang *murābahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli yang berdasarkan akad *murābahah*, dengan kata lain piutang *murābahah* menunjukkan jumlah pembiayaan *murābahah* yang di salurkan oleh bank syariah.¹⁸

Bank syariah dalam menentukan margin keuntungan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran yang diberikan oleh tim ALCO (Asset dan Liability Committee) bank syariah, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu: *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*, *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*, *Expected Competitive Return For Investors (ECRI)*, *Acquiring Cost*, dan *Overhead Cost*.¹⁹ Dari beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan margin *murābahah* adalah *acquiring cost*. *Acquiring cost* juga disebut beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya memperoleh dana pihak ketiga.

Beban Operasional adalah biaya yang yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.²⁰

¹⁷ Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK 102: Akuntansi Murābahah* (Jakarta: Graha Akuntan, 2013), 5.

¹⁸ Siti barokah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk," (Skripsi, Universitas Mercu Buana, Jakarta, 2010), 21.

¹⁹ Karim, *Bank Islam*, 280.

²⁰ *Ibid.*

Sedangkan penjelasan yang dikemukakan oleh Miftakhul Fauyiati menyatakan bahwa biaya operasional atau beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), dan biaya-biaya lainnya.²¹ Hal ini menjadikan biaya operasional merupakan salah satu komponen yang menjadi acuan oleh tim ALCO untuk menentukan besaran harga yang akan dibebankan kepada nasabahnya.²² Sehingga beban operasional menjadi pengurang pendapatan yang didapatkan oleh bank, termasuk pendapatan margin *murābahah*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang bisa dipertimbangkan. Penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai faktor yang memengaruhi pendapatan margin *murābahah* adalah: pertama, terkait pembiayaan *murābahah*, penelitian yang dilakukan oleh Liana Purnama Sari menyimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ilir Timur Palembang periode tahun 2008-2012.²³ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astri Arumdhani, yang menyimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah*

²¹ Miftakhatul Fauyiati, "Pengaruh Biaya Operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Muamalat Indonesia," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 7.

²² Karim, *Bank Islam*, 280.

²³ Liana Purnama Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri," (Jurnal, STIE Multi Data, Palembang, 2014), 9.

berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.²⁴

Kedua, berkaitan dengan beban operasional, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhatul Fauyati menyimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2006-2013.²⁵ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haidar Sabana Sakti menyimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Mega syariah periode tahun 2007-2012.²⁶

Penelitian ini menduga bahwa perbedaan sampel, tempat penelitian, waktu penelitian dan variabel independen bisa memengaruhi hasil penelitian sehingga penting untuk menguji kembali pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, muncul ketertarikan untuk meneliti kembali dan mengambil topik mengenai faktor yang memengaruhi pendapat margin *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri menggunakan laporan keuangan tahunan periode tahun 2005-2014..

Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah dengan kemajuan yang paling signifikan dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Dalam laporan tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri mencatatkan pertumbuhan Aset

²⁴ Astri Arumdhani, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murābahah Pada PT Bank Syariah Mandiri," (*Skripsi*, UNIKOM, Bandung, 2011).

²⁵ Fauyati, "*Pengaruh*", 105.

²⁶ Sakti, "*Pengaruh*," 97.

sebesar Rp 9,74 triliun atau 17,95%, semula sebesar Rp54,23 triliun di tahun 2012 menjadi Rp 63,97 triliun di tahun 2013. Dalam pembiayaan Bank Syariah Mandiri mencatat peningkatan dalam jumlah pembiayaan sebesar Rp 5,71 triliun atau 12,75%, dari semula pada tahun 2012 sebesar Rp 44,76 triliun meningkat menjadi Rp 50,46 triliun di tahun 2013.²⁷

Tabel 1.4

Perkembangan Pertumbuhan Asset dan Total Pembiayaan

Indikator BSM	Tahun 2012	Tahun 2013	Kenaikan (%)
Pertumbuhan Asset	Rp 54,23 triliun	Rp 63,97 triliun	Rp 9,74 triliun (17,95%)
Total Pembiayaan	Rp 44,76 triliun	Rp 50,46 triliun	Rp 5,71 triliun (12,75%)

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang diperoleh hingga tahun 2014, antara lain ialah predikat “*Corporate Image Award*” yang diberikan oleh majalah tempo media group bekerjasama dengan frontier consulting group. dan penghargaan “The Best Islamic Bank In Indonesia” yang diberikan oleh Asiamoney dan Euromoney atas kinerja yang telah ditunjukkan oleh Bank Syariah mandiri.²⁸ Oleh karena itu peneliti mengambil judul: “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Margin *Murābahah* Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode

²⁷ Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2013*.

²⁸ *Ibid.*

Tahun 2005-2014". Dalam hal ini peneliti menetapkan faktor Pembiayaan *murābahah* dan beban operasional sebagai variabel independen, sedangkan pendapatan *margin murābahah* dijadikan sebagai variabel dependen.

B. Penegasan Istilah

Pembiayaan *murābahah* adalah penyaluran dana yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati oleh pihak bank sebagai penjual dan pihak nasabah sebagai pembeli. Pembayaran dari pembiayaan *murābahah* secara tunda atau tangguh diakui sebagai piutang *murābahah*.²⁹ Dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri ditampilkan dalam laporan keuangana bagian neraca.

Beban Operasional adalah biaya yang yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.³⁰ Beban operasional yang ditampilkan dalam laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri.

Pendapatan Margin *murābahah* adalah penerimaan dana baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari perhitungan persentase keuntungan yang timbul dari transaksi *murābahah* yang besarnya telah ditentukan pada awal akad sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan.³¹ Pendapatan Margin *murābahah* ditampilkan dalam laporan laba rugi oleh Bank Syariah Mandiri.

²⁹ Wiroso, *Jual Beli*, 14.

³⁰ Karim, *Analisis*, 280.

³¹ Sari, *Pengaruh*, 3.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tadi, maka peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, acuan, dan rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi *shāriah* dan mengetahui mengenai pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap margin *murābahah*, terutama pada lembaga perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi pemerintah sebagai sumbangsih dalam memberikan akan memberikan kebijakannya. Penelitian ini juga berguna bagi pihak perbankan yang membutuhkan analisis atas program penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan, khususnya dalam pembiayaan *murābahah* dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan margin *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian ini juga memberikan sumbangsih hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini dikerangkakan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan untuk mengantarkan skripsi secara keseluruhan. Pada bab ini terdiri dari sub bab yaitu latar belakang masalah untuk mengetahui kenapa penelitian ini menarik untuk diteliti. kemudian penegasan istilah untuk menjelaskan kata-kata yang ada dalam judul

penelitian. Rumusan masalah menjelaskan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Selanjutnya tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk mengetahui tujuan diharapkan oleh peneliti, dan manfaat yang akan diperoleh jika penelitian itu dilakukan. Kemudian, yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan landasan teori, tentang telaah pustaka untuk mengetahui penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Dalam bab ini terdiri dari sub bab yaitu deskripsi teori dan telaah pustaka, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori yang memuat materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik, yang meliputi pengertian pembiayaan *murābahah*, beban operasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan margin *murābahah*, serta pendapatan margin *murābahah*.

Bab III, menjelaskan metode penelitian berisi beberapa sub bab yaitu rancangan penelitian untuk memberikan penjelasan model penelitian apa yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel untuk mengetahui wilayah populasi yang akan diambil sampel digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dan teknis analisis data untuk menguji teori yang akan diteliti dengan beberapa uji penelitian dan metode yang digunakan.

Bab IV, adalah temuan hasil penelitian merupakan hasil dari analisis yang melalui uji dalam penelitian, sehingga hasil penelitian memberikan

gambaran dari apa yang diteliti. Berisi sub bab, yaitu gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi untuk memberikan hasil analisis dengan gambaran yang diberikan pada penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan atau menjawab hipotesa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendapatan Margin *Murābahah*

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha suatu perusahaan atau bank. Peraturan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) no. 23 mendefisikan pendapatan sebagai berikut: “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”³²

Muhammad Syafi’i Antonio, mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:³³ “pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan keuntungan atau arus masuk bruto dari

³² Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi PSAK No.23.

³³ Muhammad Syafi’i Antonio, Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek (Jakarta: Gema Insani, 2001), 204.

kegiatan yang dilakukan oleh bank. Pendapatan akan memberikan kontribusi terhadap keuntungan atau laba yang didapatkan oleh bank, yang nantinya keuntungan atau laba tersebut akan didistribusikan kembali kepada para pemilik modal atau para nasabah penyimpan dana.

Pendapatan bank diperoleh dari hasil penyaluran dana melalui akad pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Sehingga melalui akad pembiayaan ini dapat disebut sebagai sumber pendapatan bank syariah. Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad yang membagi bentuk pembiayaan dengan pendapatan yang akan diperoleh sebagai berikut:³⁴

- 1) Bagi hasil atas kontrak *muḍārabah* dan kontrak *mushārahah*
- 2) Keuntungan atas kontrak jualbeli (*al-Bai*)
- 3) Hasil sewa atas kontrak *ijārah* dan *ijārah wa'iqṭina*
- 4) Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah diperoleh dari akad-akad pembiayaan yang mereka salurkan. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari akad *mushārahah* dan *muḍārabah*, keuntungan dari margin yang didapatkan dari akad *murābahah*, *salam* dan *istisna'*. Pendapatan *ujrah* atau sewa yang diperoleh dari akad *ijārah*, serta pendapatan fee atau imbalan yang diperoleh dari akad pelengkap

³⁴ Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah (Yogyakarta: UII Press, 2004), 276.

seperti *hiwālah*, *rahn*, *qard*, *wakālah* dan *kafālah* sebagai imbalan dari jasa-jasa yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah.

b. Pengertian Margin *Murābahah*

Margin atau keuntungan merupakan nilai dari hasil kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank. Margin atau keuntungan dalam perbankan diperoleh atas transaksi jual, yaitu transaksi *murābahah*, *salam*, *istisna'*.

Ahmad Ifham Sholihin dan Adiwarmanto A. Karim sama-sama memberikan penjelasan yang sama terkait margin keuntungan, mereka menjelaskan bahwa “Margin keuntungan atau mark up merupakan persentase tertentu yang ditetapkan per tahun.” Jadi jika perhitungan margin keuntungan secara harian, jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari dan jika perhitungan margin keuntungan secara bulanan setahun ditetapkan 12 bulan.³⁵

Menurut Ahmad Ghazali margin keuntungan atau mark up adalah:³⁶ “Margin yaitu selisih antara harga beli dan harga jual, yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah di tengah jalan.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa margin keuntungan merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan

³⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramedia, 2010), 492.

³⁶ Ahmad Ghazali, *Serba-Serbi Kredit Syariah; Jangan Ada Bunga Diantara Kita* (Jakarta: Alex Komputindo, 2005), 280.

transaksi jual beli yang besarnya ditentukan pada awal akad sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Margin perbankan syariah berbeda dengan bunga yang diterapkan dalam perbankan konvensional, karena margin tidak terpengaruh terhadap fluktuasi tingkat suku bunga yang disiarkan oleh Bank Indonesia melainkan besarnya margin ditentukan sesuai keputusan direksi yang dirumuskan dalam rapat ALCO. Selain itu margin harus ditentukan pada awal akad dan tidak bisa dirubah di tengah jalan, kecuali ada perjanjian yang membolehkan dalam perjanjian, seperti; bonus ataupun denda.

Pada umumnya nasabah pembiayaan melakukan pembiayaan secara angsuran. Tagihan yang timbul dari transaksi *murābahah*, *salam*, *istisna'* dan *ijārah* disebut sebagai piutang. Sehingga tagihan yang timbul dalam transaksi *murābahah* disebut sebagai piutang *murābahah* dalam laporan keuangan bagian neraca. Besaran piutang tersebut tergantung pada plafond pembiayaan yakni jumlah pembiayaan atau harga beli ditambah harga pokok yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan.³⁷

Jadi yang dimaksud dengan pendapatan margin *murābahah* adalah keuntungan yang didapat dari selisih harga jual dan harga beli yang dilakukan oleh pihak bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli yang dilakukan dari akad *murābahah*.

³⁷ Wiroso, jual Beli Murabahah (Yogyakarta: UII Press, 2005), 181.

c. Pendekatan Dan Penetapan Margin *Murābahah*

Dalam besaran keuntungan margin *murābahah* yang didapatkan oleh bank pada dasarnya memiliki unsur-unsur di dalamnya, seperti yang dijelaskan oleh Wiroso, sebagaimana tabel:

Tabel 2.1

Unsur-Unsur Margin *Murābahah*

No	Komponen	Data yang digunakan
1	Ekspektasi bagi hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata bagi hasil yang lalu, yang diberikan oleh bank syariah kepada pemilik dana ditambah dengan kenaikan yang akan diharapkan. - Lebih akurat apabila data ini merupakan gabungan dari rata-rata bagi hasil dari beberapa bank.
2	Overhead cost	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan rata-rata beban overhead riil yang lalu, meliputi antara lain beban promosi, beban administrasi, beban personalia, dan sebagainya - Beban ini termasuk bagi hasil yang dibayar kepada nasabah (bagi hasil yang dibayar bukan beban bank syariah).
3	Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan keuntungan normal yang layak yang diharapkan oleh bank syariah

		- Keuntungan ini bukan spread seperti yang dilakukan bank konvensional.
4	Premi resiko	- Jika risk cost ini untuk menutup kegagalan nasabah yang tidak membayar (PPAP), maka nasabah yang lancar harus dikembalikan (bukan sebagai pendapatan bank syariah). ³⁸

Rumus baku yang dapat menjelaskan perhitungan keuntungan *murābahah* sampai saat ini belum ditemukan, sehingga perbankan menentukan pendekatan tersendiri dalam penentuan perhitungan keuntungan margin *murābahah*. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh perbankan dapat seperti yang dikemukakan oleh Wiroso, sebagai berikut:

1) Pendekatan Tukang Sayur

Dalam transaksi jual beli *murābahah* yang diperjualbelikan adalah komoditi. Bank syariah sebagai penjual dalam menawarkan harga jual berdasarkan harga pokok yang telah diberitahukan dengan jujur ditambah dengan keuntungan yang diharapkan dari nasabah yang bertindak sebagai pembeli. Sedangkan pembeli melakukan penawaran sebesar harga pokok dan keuntungan yang diinginkan oleh nasabah, sehingga

³⁸ Ibid., 92.

terjadinya proses tawar menawar ini mirip dengan yang dilakukan oleh tukang sayur.

2) Pendekatan Lending Rate Bank Konvensional atau Menggunakan Persentase

Pada saat ini bank syariah dalam menentukan keuntungan *murābahah* menggunakan pendekatan “*base lending rate*” bank konvensional yang dinyatakan dalam persentase. Tapi yang penting dan merupakan esensi dalam keuntungan *murābahah* adalah adanya kata sepakat antara penjual dan pembeli dan tidak merugikan satu sama lain, tidak menimbulkan kemudharatan dan tidak menimbulkan penganiayaan satu sama dengan yang lain.³⁹

Penetapan margin yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan suatu referensi margin keuntungan, dimana harga jual adalah hasil penjumlahan dari harga pokok bank dan referensi margin keuntungan. Yang dimaksud dengan referensi margin keuntungan adalah margin keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO (Asset and Liability Committee) bank syariah.

Menurut Adiwarman Karim menjelaskan bahwa penetapan margin keuntungan pembiayaan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim ALCO bank syariah tersebut, dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut ini:

³⁹ Ibid., 78-79.

1) *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Yang dimaksud dengan *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)* adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan oleh tim ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor terdekat.

2) *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Yang dimaksud *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)* adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat.

3) *Expected Competitive Return for Investor (ECRI)*

Yang dimaksud dengan *Expected Competitive Return for Investor (ECRI)* adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

4) Acquiring Cost

Yang dimaksud dengan acquiring cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

5) Overhead Cost

Yang dimaksud dengan overhead cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.⁴⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wiroso, mengatakan bahwa penerimaan atas pendapatan margin *murābahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin *murābahah*. Sehingga jika pembiayaan *murābahah* yang disalurkan meningkat maka pendapatan yang diperoleh dari margin *murābahah* juga semakin meningkat, dan sebaliknya.⁴¹

Dalam menentukan margin keuntungan terdapat beberapa persyaratan untuk perhitungan margin keuntungan. Dijelaskan oleh Adiwarmarman Karim bahwa margin keuntungan sama dengan plafond hanya bisa dihitung apabila komponen yang di bawah ini tersedia:

- a. Jenis pembiayaan margin keuntungan
- b. Plafond pembiayaan sesuai jenis

⁴⁰ Adiwarmarman A.Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 280-281.

⁴¹ Wiroso, *Jual Beli*, 189.

- c. Jangka waktu pembiayaan
- d. Tingkat margin keuntungan pembiayaan
- e. Pola tagihan atau jatuh tempo tagihan (baik harga pokok maupun margin keuntungan).

Tanggal jatuh tempo tagihan merupakan tanggal yang tidak termasuk dalam perhitungan hari margin keuntungan.⁴²

2. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murābahah*

1) Pengertian Pembiayaan

Penyaluran dana pada bank syariah disebut dengan pembiayaan, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah terbagi menjadi beberapa prinsip yaitu berdasarkan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa. Pembiayaan pada bank syariah sangat penting karena kegiatan pembiayaan ini merupakan salah satu sarana untuk memperoleh keuntungan juga untuk menjaga keamanan dana nasabah.

Menurut Veithzal Rivai pembiayaan adalah:⁴³ “Istilah pembiayaan pada intinya berarti *“i believe, i trust, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan”*. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan atau trust, berarti lembaga pembiayaan

⁴² Ibid., 282.

⁴³ Veithzal Rivai, *Islamic Management: Teori, Konsep, Dan Aplikasi: Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi Dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

selaku *shāhibul māl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan.”

Pembiayaan menurut Dahlan Siamat, menjelaskan bahwa:⁴⁴
“Dalam penyaluran dana bank syariah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal itu bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dan berdasarkan azas pembiayaan yang sehat agar pendapatan yang diterima dapat optimal”.

Kasmir mendefinisikan pembiayaan sebagai berikut:⁴⁵
“Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan pemberian pinjaman yang diberikan kepada peminjam atau yang dibiayainya dan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang disepakati.

⁴⁴ Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat (Jakarta: FE UI, 2004), 192.

⁴⁵ Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 92.

2) Pengertian *Murābahah*

Pengertian *murābahah* secara bahasa berasal dari masdar *ribḥūn* (ربح) atau keuntungan. *Murābahah* adalah masdar dari *Rābaḥa – Yurābiḥu – Murābaḥatan* (رابح - يربح - مراءجة) artinya memberi keuntungan. Sedangkan secara istilah, ulama Hanafiyah mengatakan bahwa: “*Murābahah* adalah memindahkannya hak milik seseorang kepada orang lain sesuai dengan transaksi dan harga awal yang dilakukan pemilik awal ditambah dengan keuntungan yang diinginkan.”

Menurut ulama Syafi'iyah dan ulama Hanabilah *murābahah* adalah: “*Murābahah* adalah jual beli yang dilakukan seseorang dengan mendasarkan pada harga beli penjual ditambah keuntungan dengan syarat harus sepengetahuan kedua belah pihak”. Menurut Wahbah al-Zuhailiy *murābahah* sebagai jual beli yang dilakukan seseorang dengan harga awal ditambah dengan keuntungan. Penjual menyampaikan harga beli kepada pembeli ditambah dengan permintaan keuntungan yang dikehendaki penjual kepada pembeli.⁴⁶

Murābahah yang didefinisikan oleh para fuqaha yang dikutip oleh Wiroso dalam bukunya *Jual Beli Murābahah*,

⁴⁶ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 85-86.

adalah:⁴⁷ “*Murābahah* merupakan penjualan barang seharga biaya atau harga pokok (cost) barang ditambah mak-up atau margin keuntungan yang disepakati. Karakteristik *murābahah* adalah bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya (cost) tersebut.” Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 102, menyatakan bahwa:⁴⁸ “*Murābahah* adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *murābahah* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana pihak penjual wajib memberitahu harga pembeliannya dan keuntungan yang ia ambil kepada pembeli. Sehingga pembeli mengetahui harga aslinya dan keuntungan didapatkan oleh bank.

3) **Pembiayaan *Murābahah***

Salah satu konsep fiqh muamalah yang banyak dipraktikkan oleh perbankan syari'ah adalah akad jual beli

⁴⁷ Wiroso, Jual Beli, 13.

⁴⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi No. 102 (Jakarta: IAI, 2007).

Murābahah. Akad ini banyak diminati oleh perbankan syari'ah dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- a) Pembiayaan *murābahah* relatif lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil.
- b) Mark-up dalam *murābahah* dapat ditetapkan demikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank yang berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank syariah.
- c) Pembiayaan *murābahah* menghindari ketidakpastian yang ada dalam perolehan usaha berdasarkan sistem profit and loss sharing.
- d) Pembiayaan *murābahah* tidak mengizinkan bank Islam untuk turut campur dalam manajemen bisnis, karena bank bukanlah partner dengan klien tapi hubungan mereka berdasarkan *murābahah* adalah antara seorang kreditur dan seorang debitur.⁴⁹

Pembiayaan merupakan nama lain dari produk penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah. Pembiayaan pada bank syariah dapat terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu; dengan prinsip jual beli (*murābahah, salam dan istisna'*),

⁴⁹ Abdullah Saeed, *Bank Islam Dan Bunga: Studi Kritis Larangan Riba dan Intrepetasi Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 140.

dengan prinsip sewa (*ijārah*), dengan prinsip bagi hasil (*mushārahah dan muḍārahah*), dan dengan prinsip akad pelengkap (*hiwālah, rahn, qard, wākalah dan kāfalah*).⁵⁰

Salah satu pembiayaan yang ada dalam praktek pada bank syariah adalah jual beli. Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan *murābahah, salam dan istisna'*. Namun pembiayaan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pembiayaan *murābahah*.

Wiroso mendefinisikan pembiayaan *Murābahah* sebagai: “Pembiayaan *murābahah* adalah penyaluran dana yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan atau margin yang disepakati oleh pihak bank sebagai penjual dan pihak nasabah sebagai pembeli.”⁵¹

Menurut Ascarya pembiayaan *murābahah* adalah:⁵² “Pembiayaan *murābahah* adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan marjin keuntungan yang dimasukkan ke dalam harga jual barang tersebut. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai ataupun tangguh.”

⁵⁰ Karim, Bank Islam, 97.

⁵¹ Wiroso, Jual Beli, 14.

⁵² Ascarya, Akad Dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 164.

Menurut Ahmad Gozali pembiayaan *murābahah* adalah:⁵³
“pembiayaan *murābahah* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya dalam bentuk barang yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu dan mekanisme pembayaran yang ditetapkan sebelumnya pada awal.”

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *murābahah* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana pihak penjual wajib memberitahu harga pembeliannya dan keuntungan yang ia ambil kepada pembeli. Sehingga pembeli mengetahui harga aslinya dan keuntungan yang diambil oleh bank dengan pembayarannya dapat secara tunai, diangsur maupun secara ditangguhkan.

b. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan. Menurut Veithzal Rivai mengemukakan fungsi pembiayaan sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Gozali, Serba-Serbi, 95.

⁵⁴ Rivai, Islamic Financial, 263.

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal atau uang;
- 2) Pembiayaan meningkatkan utility (daya guna) suatu barang;
- 3) Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
- 4) Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat;
- 5) Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi;
- 6) Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional;
- 7) Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Sedangkan menurut Muhammad menjelaskan fungsi pembiayaan sebagai berikut:

- 1) memperoleh profit yang optimal;
- 2) Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai;
- 3) Menyimpan cadangan
- 4) Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain;
- 5) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

Dari fungsi pembiayaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan memiliki berbagai macam fungsi selain untuk meningkatkan daya guna uang, barang dan peredaran uang, juga untuk memperoleh laba yang optimal serta menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai untuk keperluan bank itu sendiri atau untuk

kepentingan nasabah yang bisa diambil kapan saja. Fungsi lainnya yaitu sebagai stabilisasi ekonomi dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat berupa modal yang diambil dari dana-dana di bank.

c. Syarat dan Komponen *Murābahah*

Dalam transaksi *murābahah* harus memenuhi beberapa syarat yang dijelaskan oleh Muhammad Syafi'i Antonio, sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas dari riba
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat dalam (1), (2), atau (5) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- 1) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya
- 2) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual
- 3) Membatalkan kontrak.

Jual beli secara *murābahah* diatas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Bila produk tersebut tidak dimiliki oleh

⁵⁵ Antonio, Bank Islam, 102-103.

penjual, sistem yang digunakan adalah *murābahah* kepada pemesan pembelian (*murābahah* KPP). Hal ini dinamakan demikian karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan pembeli yang memesannya.

Murābahah adalah menjual barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba. Bank syariah harus memberitahukan secara jujur harga pokok barang tersebut, atas besarnya biaya yang dikeluarkan. Sedangkan Menurut Wiroso komponen-komponen yang terkandung dalam *murābahah* sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Harga pokok barang adalah harga barang ditambah dengan beban-beban lain yang dikeluarkan sehingga barang tersebut memiliki nilai ekonomis.

Masalah yang terkait dengan harga pokok barang ini adalah:

- a) Pengadaan barang yang diperjualbelikan
 - b) Diskon dari pemasok (supplier)
 - c) Pengadaan barang jika diwakilkan
 - d) Nilai harga pokok (perolehan)
- 2) Keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan tidak menganiaya salah satu pihak.

⁵⁶ Wiroso, Jual Beli, 60.

3) Harga jual *murābahah*, yaitu harga yang disepakati yang meliputi harga perolehan ditambah dengan keuntungan yang disepakati.

Yang terkait dengan harga jual *murābahah* adalah masalah:

- a) Hutang nasabah
- b) Uang muka dari nasabah
- c) Pembayaran angsuran
- d) Pembayaran pelunasan lebih awal

Dalam jual beli *murābahah* pada prinsipnya penyerahan barang dilakukan pada saat transaksi jual beli (akad) dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai atau angsuran.

d. Jenis-Jenis *Murābahah*

Jenis *murābahah* menurut Wiroso dalam bukunya Jual Beli *Murābahah* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:⁵⁷

1) *Murābahah* tanpa pesanan

Murābahah tanpa pesanan maksudnya, ada yang pesan atau tidak, ada yang beli atau tidak, bank syariah menyediakan barang dagangannya. Penyediaan barang tidak terpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pembeli.

2) *Murābahah* berdasarkan pesanan

Murābahah berdasarkan pesanan, maksudnya bank syariah baru akan melakukan transaksi *murābahah* atau jual beli apabila ada nasabah yang memesan barang sehingga penyediaan barang

⁵⁷ Ibid., 37.

baru dilakukan jika ada pesanan. *Murābahāh* berdasarkan pesanan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Bersifat mengikat, maksudnya apabila telah pesan maka harus dibeli.
- b) Bersifat tidak mengikat, maksudnya walaupun nasabah telah memesan barang, tetapi nasabah tidak terikat, nasabah dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

e. Bentuk-Bentuk Akad *Murābahāh*

Menurut Ascarya dalam bukunya Akad dan Produk Bank Syariah mendefinisikan bentuk-bentuk *murābahāh*, antara lain:⁵⁸

1) *Murābahāh* Sederhana

Murābahāh sederhana adalah bentuk akad *murābahāh* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai dengan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

2) *Murābahāh* Pada Pemesan

Bentuk *murābahāh* ini melibatkan tiga pihak, yaitu: pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk *murābahāh* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk *murābahāh* ini diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

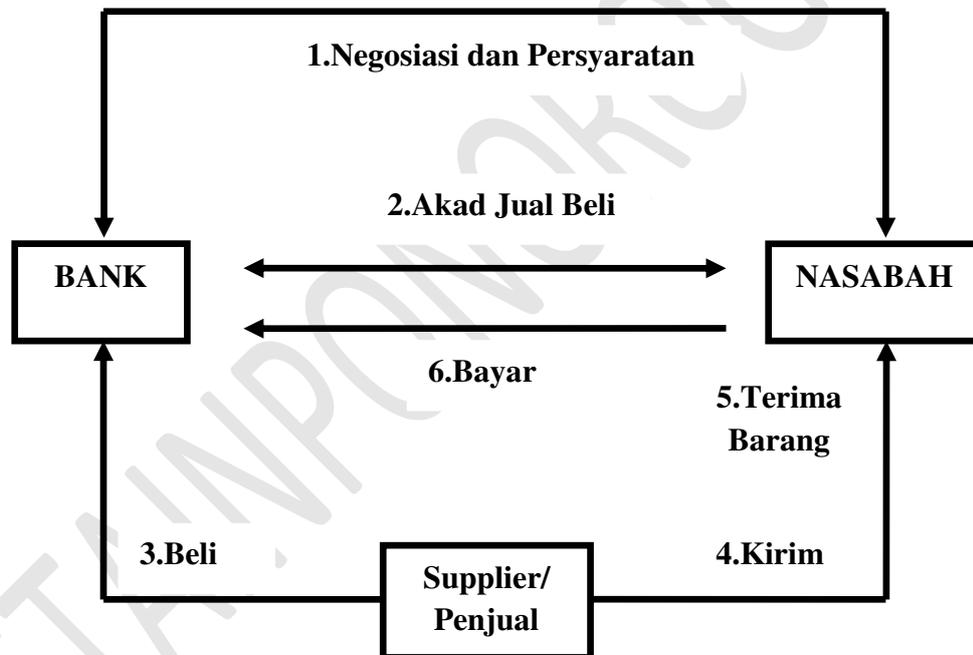
⁵⁸ Ascarya, Akad dan Produk, 89.

f. Skema *Murābahah*

Murābahah ini diterapkan perbankan syariah dalam bentuk pembiayaan, yang memiliki tahapan dalam melaksanakannya. Untuk memudahkan pemahaman skema pelaksanaan pembiayaan *murābahah*, dijelaskan sebagai berikut:⁵⁹

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan *Murābahah*



Dari skema transaksi pembiayaan murabahah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan murabahah kemudian nasabah diberikan

⁵⁹ Antonio, Bank Islam, 107.

persyaratan oleh pihak bank, setelah persyaratan tersebut dipenuhi pihak bank mengajukan harga kepada nasabah dan terjadi negosiasi antara bank dengan nasabah baik dari segi harga, uang muka, cara pembayaran, produk, dan waktu pengiriman,

- 2) Setelah negosiasi selesai terjadi kesepakatan antara bank dengan nasabah maka terjadilah akad jual beli,
- 3) Dalam akad jual beli ini bank tidak memproduksi sendiri barang tersebut melainkan membeli barang pesanan atau untuk dijual tersebut kepada supplier penjual,
- 4) Setelah barang atau pesanan tersebut selesai dan dibeli maka pihak bank langsung mengirimkannya kepada nasabah.
- 5) Apabila barang sudah sampai ketangan nasabah maka nasabah akan menerima dokumen penerimaan barang tersebut dan setelah itu,
- 6) Nasabah membayar kepada bank sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal transaksi.

3. Beban Operasional

Pengertian beban menurut Supriyono beban adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.⁶⁰

⁶⁰ Supriyono, Akuntansi Biaya, Buku I (Yogyakarta: BPFE, 2000), 16.

Rita Komalasari menjelaskan beban sebagai pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: beban operasional dan beban non operasional.⁶¹ Pengertian beban operasional yang dikemukakan oleh Adiwarmanto A. Karim dalam arti yang luas bahwa biaya yang dikeluarkan bank yang langsung terkait dengan upaya memperoleh dana pihak ketiga.⁶²

Menurut Rita Komalasari menjelaskan bahwa beban operasional merupakan beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi, misalnya; beban perlengkapan, beban gaji, beban sewa, beban iklan dan beban asuransi.⁶³ Sedangkan Amad Chumsoni menjelaskan bahwa beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), dan biaya-biaya lainnya.⁶⁴

Berdasarkan pengertian di atas secara dapat dijelaskan bahwa beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya guna mendapatkan pendapatan operasi dalam bentuk biaya tenaga kerja, biaya administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), biaya sewa, biaya perlengkapan dan lain-lainnya.

⁶¹ Rita Komalasari, rita-komalasari.blogspot.in/?m=1, diakses pada hari minggu, 17 mei 2015, pada pukul 09.55 wib.

⁶² Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 280.

⁶³ Komalasari, rita-komalasari.blogspot.in/?m=1.

⁶⁴ Amad Chumsoni, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah* (Disertasi Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2006), 37.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan margin keuntungan oleh tim ALCO adalah *acquiring cost* atau beban operasional.⁶⁵ Beban operasional merupakan salah satu komponen yang menjadi acuan untuk menentukan besaran harga yang akan dibebankan kepada nasabahnya. Hal ini menjadikan beban operasional menjadi faktor pengurang dari pendapatan margin *murābahah* yang didapatkan oleh bank syariah. Sehingga jika beban operasional meningkat maka pendapatan margin *murābahah* yang didapatkan akan menurun, sebaliknya jika beban operasionalnya turun maka akan meningkatkan pendapatan yang didapatkan oleh bank syariah.

B. Telaah Pustaka

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan margin *murābahah*, dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut:

Liana Purnama Sari, 2013, melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan *murābahah* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Ilir Timur II Palembang Tahun 2008-2012. Pada penelitiannya secara simultan pembiayaan *murābahah* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murābahah*. Secara parsial

⁶⁵ Karim, Bank Islam, 280.

pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan margin *murābahah*, sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Ilir Timur II Palembang tahun 2008-2012.⁶⁶

Astri Arumdhani, 2011, melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan *murābahah* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Pada penelitiannya secara parsial pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*, sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Sedangkan secara simultan pembiayaan *murābahah* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri.⁶⁷

Miftakhatul Fauyiati, 2014, melakukan penelitian tentang pengaruh biaya operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Muamalat Indonesia. Pada penelitiannya secara parsial biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan margin *murābahah*. NPF berpengaruh negatif terhadap pendapatan margin *murābahah* dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap

⁶⁶ Liana Purnama Sari, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Syariah Mandiri," (Jurnal, STIE Multi Data, Palembang, 2014).

⁶⁷ Astri Arumdhani, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan Margin Murābahah Pada PT Bank Syariah Mandiri," (Skripsi, UNIKOM, Bandung, 2011).

pendapatan margin *murābahah* pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan secara simultan biaya operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2006-2013.⁶⁸

Haidar Sabana Sakti, 2014, melakukan penelitian tentang pengaruh biaya operasional dan tingkat suku bunga terhadap *margin murābahah* pada PT Bank Mega Syariah Indonesia (studi pada PT Bank Mega Syariah Indonesia pada tahun 2007-2012). Pada penelitiannya secara parsial biaya operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*, dan tingkat suku bunga juga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Mega Syariah Indonesia pada tahun 2007-2012.⁶⁹

Berdasarkan telaah pustaka di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hanya akan mengambil dua variabel yang akan diteliti, hal tersebut diambil berdasarkan analisis telaah pustaka yang telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh besar terhadap pendapatan margin *murābahah* yang didapatkan oleh bank.

⁶⁸ Miftakhatul Fauyiati, "Pengaruh Biaya Operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Pada PT Bank Muamalat Indonesia," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

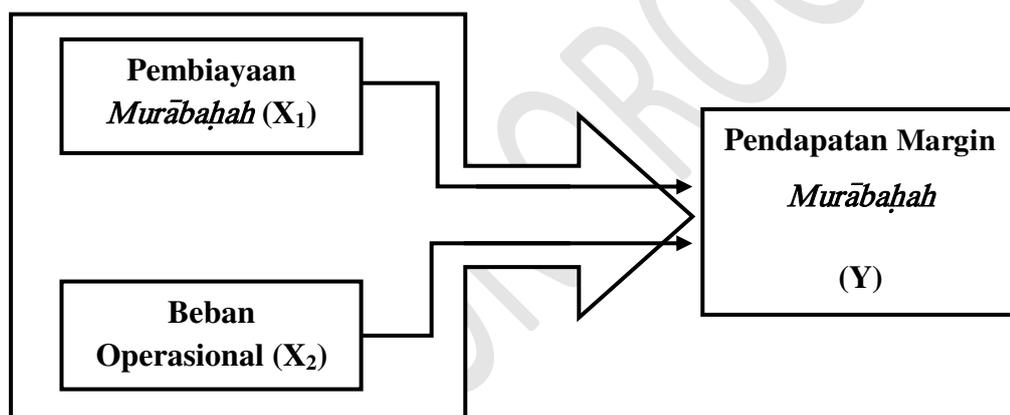
⁶⁹ Haidar Sabana Sakti, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Mega Syariah," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).

C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan margin *murābahah* antara lain, yaitu (X_1) pembiayaan *murābahah* dan (X_2) beban operasional. Dimana hubungan antara kedua faktor yang mempengaruhi (Y) pendapatan margin *murābahah* dapat diketahui pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



Keterangan :  : pengaruh secara parsial
 : pengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murābahah* dan beban operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin *murābahah* baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan hubungan antara variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan Pembiayaan *Murābahah* Dengan Margin *Murābahah*

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah melakukan kegiatan utamanya untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, serta akan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang optimal.

Penyaluran dana dalam bank syariah disebut juga sebagai pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah sesuai dengan akad-akad syariah yang dibedakan menjadi prinsip produk-produk yang ditawarkan, yaitu; dengan prinsip jual beli (*murābahah, salam dan istisna*), dengan prinsip sewa (*ijārah*), dengan prinsip bagi hasil (*mushārahah dan mudārahah*), dan dengan prinsip akad pelengkap (*hawālah, rahn, qard, wakālah dan kafālah*).⁷⁰

Salah satu penyaluran pembiayaan yang berdasarkan prinsip jual beli adalah pembiayaan *murābahah*. Pembiayaan ini dijadikan salah satu pembiayaan yang paling diunggulkan karena mampu menghasilkan keuntungan maksimal yang didapatkan oleh pihak bank. Dalam pembiayaan *murābahah* ini pihak bank akan mendapatkan margin

⁷⁰ Karim, Bank Islam, 97.

keuntungan yang akan diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual yang dilakukan oleh bank syariah dengan nasabah yang ditentukan sejak awal akad dibuat.

Pendapatan *margin murābahah* bersifat tetap, artinya sejak awal perjanjian sampai dengan pelunasan memiliki harga pokok dan keuntungan yang tetap. Sehingga tidak diperbolehkan mengubah harga yang telah diperjanjikan, kecuali ada kesepakatan antara para pihak. Pendapatan margin *murābahah* diperoleh pihak bank ketika bersamaan dengan angsuran masuk ke dalam arus kas piutang *murābahah*.

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh Wiroso, menyebutkan bahwa atas penerimaan angsuran *murābahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan margin *murābahah*.⁷¹ Pendapatan margin *murābahah* merupakan unsur pendapatan operasional yang didapatkan bank dari kegiatan operasional yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari pembiayaan *murābahah* akan diperoleh pendapatan margin *murābahah*, dimana pendapatan margin ini merupakan keuntungan yang telah ditetapkan oleh bank syariah sejak awal akad pembiayaan *murābahah*. Berdasarkan penjelasan di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liana Purnama Sari, 2013, melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan *murābahah* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap

⁷¹ Wiroso, Jual beli, 189.

pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Iir Timur II Palembang Tahun 2008-2012. Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*.⁷²

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astri Arumdhani, 2011, melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan *murābahah* dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan margin *murābahah*.⁷³

2. Hubungan Beban Operasional Dengan Margin *Murābahah*

Beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya guna mendapatkan pendapatan operasi dalam bentuk biaya tenaga kerja, biaya administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), biaya sewa, biaya perlengkapan dan lain-lainnya.⁷⁴

Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan margin keuntungan oleh tim ALCO adalah *acquiring cost* atau beban operasional.⁷⁵ Sehingga beban operasional merupakan salah satu komponen yang menjadi acuan untuk menentukan besaran harga yang akan dibebankan kepada nasabahnya. Pada dasarnya suatu bank

⁷² Sari, Pengaruh Pembiayaan.

⁷³ Arumdhani, Pengaruh Pembiayaan.

⁷⁴ Chumsoni, Faktor-Faktor, 37.

⁷⁵ Karim, Bank Islam, 280.

mengharapkan keuntungan yang selalu meningkat, namun tidak selamanya harapan itu tercapai. Sehingga bank harus mempertimbangkan juga unsur biaya operasional yang telah digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beban operasional merupakan salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan oleh tim ALCO dalam menentukan margin keuntungan *murābahah* yang akan didapatkan dari pembiayaan *murābahah*. Seperti penjelasan yang dikemukakan oleh Miftakhatul Fauyati, 2014, melakukan penelitian tentang pengaruh biaya operasional, Non Performing Financing (NPF), dan Cash Ratio terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Muamalat Indonesia. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*.⁷⁶

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Haidar Sabana Sakti, 2014, melakukan penelitian tentang pengaruh biaya operasional dan tingkat suku bunga terhadap *margin murābahah* pada PT Bank Mega Syariah Indonesia (studi pada PT Bank Mega Syariah Indonesia pada tahun 2007-2012). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*.⁷⁷

⁷⁶ Fauyati, Pengaruh Pembiayaan.

⁷⁷ Sakti, Pengaruh Beban.

3. Hubungan Pembiayaan *Murābahah* dan Beban Operasional Dengan Margin *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* merupakan bentuk pembiayaan yang berprinsip jual beli, dimana harga pokok dan margin keuntungan yang diinginkan oleh para pihak dijelaskan secara jujur. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga jual pada skema *murābahah* merupakan penjumlahan dari harga beli serta biaya-biaya yang dikeluarkan ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan.

Sedangkan biaya operasional merupakan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya guna mendapatkan pendapatan operasi dalam bentuk biaya tenaga kerja, biaya administrasi, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), biaya sewa, biaya perlengkapan dan lain-lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas memberikan gambaran jika semakin besar volume pembiayaan *murābahah* yang disalurkan oleh bank dan semakin efisien dalam penggunaan biaya operasional maka akan berbanding lurus dengan pendapatan *margin* keuntungan *murābahah* yang didapatkan semakin banyak.

D. Pengembangan Hipotesa

Secara bahasa hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah, dan thesa yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja terhadap suatu masalah penelitian

yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengajuan hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut.⁷⁸

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2005-2014. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ = Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah*.
- H₂ = Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*.
- H₃ = Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*.

⁷⁸ Iqbal Hasan, Analisis Data Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari penggunaan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.⁷⁹ Penelitian ini bersifat statistik inferensial atau yang sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas.

Penelitian ini bersifat statistik inferensial, yaitu menganalisis dan menggambarkan untuk generalisasi variabel-variabel independen seperti pembiayaan *murābahah*, dan beban operasional sejauhmana dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan margin *murābahah*.

Penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel penelitian, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

variabel bebas.⁸⁰ Dalam penelitian ini variabel bebas atau independennya adalah pembiayaan *murābahah*, dan beban operasional, sedangkan variabel terikat atau dependennya adalah pendapatan margin *murābahah*.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam sumber data, yaitu: alam, masyarakat, instansi, perorangan, arsip, perpustakaan, dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen, literatur-literatur terkait suatu organisasi yang dalam penelitian ini mengambil sumber data dokumen laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi. Data yang digunakan adalah data pembiayaan *murābahah* yang tertulis sebagai piutang *murābahah* dalam laporan keuangan bagian neraca, data selanjutnya yang digunakan adalah beban operasional dan margin *murābahah*. Dengan menggunakan data yang diambil laporan keuangan tahunan yang berjumlah 10 laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2005 sampai tahun 2014 itu sudah dianggap cukup untuk mewakili kondisi perusahaan saat ini.

⁸⁰ Ibid., 61.

C. Populasi dan Sampel

Suatu kalangan yang perlu diteliti disebut populasi, sedangkan bagian satu unsur populasi yang ditetapkan menurut cara tertentu dan dianggap mewakili populasi yang bersangkutan disebut sampel.

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan sejak mulai pelaporan publikasi PT Bank Syariah Mandiri yang berupa neraca dan laba rugi yang diperoleh dari tahun 2000 sampai tahun 2014 sebanyak 15 tahun sebagai wilayahnya.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari wilayah populasi yaitu laporan keuangan tahunan atau laporan yang diumumkan setiap satu tahun sekali oleh Bank Syariah Mandiri. Laporan keuangan yang digunakan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bank Syariah Mandiri selama sepuluh tahun berturut-turut mulai dari tahun 2005 sampai tahun 2014 yang telah diaudit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen, laporan-laporan, literatur-literatur dan buku-buku yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mendukung penguatan dalam data yang disajikan dilakukan juga metode wawancara terhadap pihak PT Bank

Syariah Mandiri cabang pembantu Ponorogo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data pembiayaan *murābahah*, beban operasional dan pendapatan margin *murābahah* PT Bank Syariah Mandiri.

E. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, selanjutnya terdapat dua statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁸¹

Berdasarkan dari penjelasan di atas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dan alat bantu hitung lain yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu:

⁸¹ Ibid., 199.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis menggunakan regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, maka model tersebut harus melalui pengujian asumsi klasik. Dalam pengujian asumsi klasik melalui empat tahap pengujian, yaitu; ada tidaknya masalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik dan tidak bias (Best Linier Unbised Estimator/ BLUE). Pengujian dengan model regresi linier berganda harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk kenormalan distribusi data agar hasil analisis penelitian tidak bias, meliputi:⁸²

a. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpengaruh, maka uji-F dan uji-t menjadi tidak valid. Metode regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan Liliefors menggunakan model Koslmogorov-Smirov dengan membuat hipotesa:⁸³

H_0 = Data berdistribusi normal

⁸² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Semarang: Undip Press, 2005), 91.

⁸³ Burhan Nurgiyantoro, dkk, Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 118.

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika P (Probabilitas) $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima

Jika P (Probabilitas) $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Masalah autokorelasi akan muncul apabila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (times series).⁸⁴ Sedangkan pada silang waktu (crosssection), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin Watson (DW).⁸⁵ Pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah:⁸⁶

1) Menentukan hipotesis

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada autokorelasi

2) Menentukan nilai α dengan d tabel (n, k) terdiri atas d_l dan d_u

⁸⁴ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 272.

⁸⁵ Ibid, 273.

⁸⁶ Tony Wijaya, Analisis Multivariat: Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), 54.

3) Menentukan kriteria pengujian

- a) Tidak ada autokorelasi jika $(4-dl) < dw < dl$
- b) Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol
- d) Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasil tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).⁸⁷

Salah satu untuk melihat adanya problem heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya:⁸⁸

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.

⁸⁷ Juliansyah Noor, Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen (Jakarta: Grasindo, 2014), 64.

⁸⁸ Wijaya, Analisis Multivariat, 56,

- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedatisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) yang kuat/ tinggi. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:⁸⁹

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka dalam hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

⁸⁹ Tony Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009), 119.

2. Metode Korelasi

a. Metode Korelasi Sederhana

Analisis korelasi atau korelasi bivariante digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai 0 atau 0 sampai 1. Jika nilai koefisiennya mendekati 1 atau -1, maka hubungan antara dua variabelnya akan semakin erat. Tetapi jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan korelasi pearson atau pearson product moment, yaitu digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.⁹¹

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi Pearson Product Moment, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁹⁰ Duwi Prayitno, Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 59.

⁹¹ Rufi Ismada, <https://rufiismada.files.wordpress.com/2012/02/korelasi.pdf>, diakses pada hari jumat, 19 juni 2015 pukul 04.45 wib.

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan (r) tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada korelasi; dan jika $r = 1$, artinya korelasinya sangat kuat.⁹²

Dengan membuat hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan antara pembiayaan *murābahah* dan pendapatan margin *murābahah*

H_1 = Ada hubungan antara pembiayaan *murābahah* dan pendapatan margin *murābahah*

H_0 = Tidak ada hubungan antara beban operasional dan pendapatan margin *murābahah*

H_2 = Ada hubungan antara beban operasional dan pendapatan margin *murābahah*

b. Metode Korelasi Ganda

Korelasi pada (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain.⁹³ Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besar hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan atau bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Dengan rumus korelasi ganda seperti:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{R_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

⁹² Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistik (Bandung: Alfabeta, 2007), 80.

⁹³ Ismada, <https://rufiismada.files.wordpress.com/2012/02/korelasi.pdf>.

Dimana:

$R_{x_1x_2y}$ = korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{x_1.y}$ = korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

$r_{x_2.y}$ = korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

$r_{x_1.x_2}$ = korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

Jadi untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dulu melalui korelasi Product Moment dari Pearson.

Dengan membuat hipotesis:

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri.

H_o = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada Bank Syariah Mandiri.

3. Metode Regresi Linier

a. Metode Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana (univariat) adalah analisis regresi linier dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu. Dalam membuat

regresi parakmetik ini langkah pertama yang paling ideal adalah membuat plotting data antara variabel dependent dan variabel independent (pengaruh) untuk melihat kecenderungan pola data asli, jika data tersebut mengikuti pola linier maka akan kita dekati dengan jenis regresi ini.⁹⁴ Regresi ini mengetahui pengaruh dari variabel pembiayaan *murābahah* dan beban operasional sejauhmana mempengaruhi pendapatan margin *murābahah*.

Persamaan regresi linier sederhana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = variabel dependent (terikat)

X = variabel independent (bebas)

a = intersep

b = koefisien regresi

b. Metode Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda adalah teknik untuk mengukur besarnya nilai pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan

⁹⁴ Tukiran Taneredjo, Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar (Bandung: Alfabeta, 2012), 87.

fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.⁹⁵

Persamaan regresi linier berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = pendapatan margin *murābahah*

a = konstanta

X₁ = pembiayaan *murābahah*

X₂ = beban operasional

b_{1,2} = koefisien regresi berganda

4. Uji Hipotesa

Secara bahasa hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti dibawah, dan thesa yang berarti kebenaran. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.⁹⁶ Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikasi secara bersama-sama (uji statistik F) dan uji parameter individual (uji statistik t).

a. Uji Signifikasi Secara Bersama-Sama (Uji Statistik F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

⁹⁵ Riduwan, Pengantar, 108.

⁹⁶ Iqbal Hasan, Analisis Data Dengan Statistik (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 31.

variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai sig dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai sig α (5%) menggunakan langkah pengujiannya, sebagai berikut:⁹⁷

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh secara signifikan secara simultan

2) Merumuskan kesimpulan

Jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika P (probabilitas) $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

b. Uji Signifikasi Secara Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai sig

⁹⁷ Retno Widyaningrum, Statistik Edisi Revisi (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), 174.

dibandingkan dengan nilai α (5%), menggunakan langkah pengujian, sebagai berikut:⁹⁸

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial

2) Merumuskan kesimpulan

Jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima.

Jika P (probabilitas) $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

⁹⁸ Ibid., 175.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan atau merger 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.⁹⁹

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahannya menjadi PT Bank Syariah Mandiri

⁹⁹ Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2013 PT Bank Syariah Mandiri, 20.

(BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.¹⁰⁰

Tonggak Sejarah PT Bank Syariah Mandiri:

- a. 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- b. 1967 PT BINA berubah nama menjadi PT Bank Maritim Indonesia
- c. 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti
- d. 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi menjadi bank syariah dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka mendukung penciptaan tujuan perusahaan, maka PT Bank Syariah Mandiri (BSM) memandang perlu untuk menetapkan Visi dan menguatkan misi perusahaan. Penguatan isi perusahaan dilakukan

¹⁰⁰ Ibid., 21.

dengan cara menyesuaikan rumusan misi yang ada sebelumnya dengan kondisi saat ini.

Bank telah menetapkan Visi, Misi dan BSM Shared Values “ETHIC”. Bank telah mensosialisasikan Visi, Misi dan BSM Shared Values kepada seluruh jajaran BSM. Lebih lanjut, diharapkan seluruh jajaran BSM mengetahui, memahami dan melaksanakan Visi, Misi dan BSM Shared Values. (Vide: Surat Edaran No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008, yang diperbarui dengan SE No. 16/005/UMM, tanggal 10 Maret 2014 tentang The 7 (Seven) Fundamentals of BSM).

a. Visi

“Memimpin Pengembangan Peradaban Ekonomi yang Mulia (to Lead The Development of Noble Economic Civilization)”

Penjelasan dari visi di atas BSM memaknainya sebagai berikut: “BSM akan menjadi yang terdepan dalam Mengembangkan Peradaban Ekonomi umat manusia yang lebih luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyejahterakan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul”.¹⁰¹

- 1) Memimpin adalah menjadi yang terdepan;
- 2) Pengembangan adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi;

¹⁰¹ Ibid., 52.

- 3) Peradaban Ekonomi adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, system) yang efektif di dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (Merriem Webster online);
- 4) Mulia adalah luhur, adil, terhormat, sejahteramenyejahterakan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan;
2. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM;
3. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat;
4. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.

3. Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Mandiri

Untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi Perusahaan, PT Bank Syariah Mandiri (BSM) merumuskan Nilai-nilai Utama (Shared Values) Perusahaan yang disebut BSM Shared Values melalui Surat Edaran Direksi No. 10/001/UMM tanggal 30 Januari 2008 tentang Visi, Misi dan BSM Shared Values "ETHIC". Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (share) untuk BSM

melalui nilai-nilai yang relatif seragam. Nilai-nilai ini disebut BSM Shared Values. BSM Shared Values adalah ETHIC (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity dan Customer Focus), dengan 10 perilaku utama, sebagai berikut:¹⁰²

a. Excellence

Mencapai hasil yang mendekati sempurna (perfect result-oriented)

Memiliki dua perilaku utama: Prudence: Menjaga amanah dan melakukan perbaikan proses terus menerus, dan Competence: Meningkatkan keahlian sesuai tugas yang diberikan dan tuntutan profesi bankir.

b. Teamwork

Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi, Memiliki dua perilaku utama: Trusted & Trust: Mengembangkan perilaku dapat dipercaya dan percaya, Contribution: Memberikan kontribusi positif dan optimal.

c. Humanity

Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan, Memiliki dua perilaku utama: Social & Environment care: Memiliki kepedulian yang tulus terhadap lingkungan dan sosial, Inclusivity: Mengembangkan perilaku mengayomi.

¹⁰² Ibid., 54.

d. Integrity

Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi, Memiliki dua perilaku utama: Honesty: Jujur, Good Governance: Melaksanakan tata kelola yang baik.

e. Customer Focus

Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal), Memiliki dua perilaku utama: Innovation: Mengembangkan proses, layanan, dan produk untuk melampaui harapan nasabah, Service Excellence: Memberikan layanan terbaik yang melampaui harapan nasabah.

4. Produk Bank Syariah mandiri

Bank Syariah Mandiri (BSM) senantiasa berkomitmen untuk memenuhi harapan nasabah dalam bisnis perbankan syariah. Tahun 2013, BSM menawarkan produk-produk inovatif yang terus berkembang. BSM memiliki beberapa kelompok produk yaitu: ¹⁰³

- a. Pendanaan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, dan giro), dana konsumen dan dana murah (low cost fund).
- b. Pembiayaan meliputi pembiayaan per skim, pembiayaan per sektor ekonomi dan pembiayaan per segmen.
- c. Produk Jasa meliputi jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi.
- d. Layanan meliputi syariah mandiri priority.

¹⁰³ Ibid., 102.

Uraian produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada para nasabah, sebagai berikut:¹⁰⁴

a. Produk penghimpunan dana pihak ketiga

1) Tabungan

Antara lain produk Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendikia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, dan BSM TabunganKu.

2) Deposito

Produk deposito antara lain BSM Deposito dan Deposito Vallas

3) Giro

Produk giro antara lain: BSM Giro, BSM Giro Vallas, BSM Giro Singapore Dollar dan BSM Euro

b. Produk pembiayaan

1) BSM Impian

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

3) Pembiayaan Edukasi BSM

4) Pembiayaan Kepada Pensiunan

5) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota

6) Pembiayaan Griya BSM

7) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

8) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

¹⁰⁴ Bank Syariah Mandiri, dalam www.syariahamandiri.co.id (diakses pada Sabtu, 20 Juni 2015 pukul 14.30 wib).

c. Produk jasa

- 1) Jasa produk, meliputi: BSM Card, BSM sentra bayar, BSM SMS banking, BSM Mobile banking, BSM Net banking, PPBA, BSM jual beli vallas, BSM electronic payroll, tranfer uang tunai, BSM E-money, keamananku.
- 2) Jasa operasional, meliputi: BSM lintas antar negara western union, BSM kliring, BSM Inkaso, BSM intercity clearing, BSM RTGS, tranfer dalam negeri, BSM tranfer vallas, BSM pajak online, BSM referensi bank, BSM standing order, BSM Payment point.
- 3) Jasa investasi, meliputi: reksadana dan sukuk negara ritel.

d. Produk layanan

BSM Priority layanan personal dengan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan dalam keseimbangan baik dalam layanan finansial maupun layanan non finansial. Priority Banking Officer akan membantu menentukan pilihan perencanaan keuangan, termasuk konsultasi zakat, waqaf hingga pembagian harta waris.

B. Deskripsi Data

1. Data Pendapatan Margin *Murābahah*

Bank syariah merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang optimal. Keuntungan bank syariah diperoleh dari mekanisme pembiayaan dengan

akad-akad syariah dalam bentuk nisbah bagi hasil, margin dan fee (upah). Margin atau keuntungan didapatkan pembiayaan berdasarkan dari akad jual beli, antara lain; *murābahah*, *salam*, dan *istishna'*. Margin keuntungan yang diperoleh dari akad *Murābahah*, diakui sebagai margin *murābahah*. Dalam perbankan margin *murābahah* yang diperoleh oleh bank merupakan pendapatan margin *murābahah* yang diakui dalam laporan keuangan neraca. Adapun pendapatan *margin murābahah* tersebut ditampilkan dalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Pendapatan Margin *Murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2014

Tahun	Pendapatan Margin Murābahah
2005	Rp 578.135.679.000
2006	Rp 500.423.563.000
2007	Rp 560.920.117.000
2008	Rp 824.274.868.266
2009	Rp 940.223.315.972
2010	Rp 1.366.531.646.062
2011	Rp 2.172.847.508.517
2012	Rp 3.077.631.899.360
2013	Rp 3.773.500.454.359
2014	Rp 3.873.015.559.349

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BSM

2. Data Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu penyaluran pembiayaan dengan sistem jual beli dengan margin sebagai keuntungan yang diakui oleh bank syariah. Sehingga jika pembiayaan *murābahah* yang disalurkan semakin banyak, maka semakin banyak pula pendapatan margin *murābahah* yang didapatkan oleh bank tersebut. Adapun jumlah pembiayaan *murābahah* oleh bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Pembiayaan *Murābahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2014

Tahun	Pembiayaan <i>Murābahah</i>
2005	Rp 3.963.775.404.000
2006	Rp 4.188.686.953.000
2007	Rp 5.180.333.305.000
2008	Rp 6.794.938.410.000
2009	Rp 8.114.527.271.903
2010	Rp 12.681.133.009.729
2011	Rp 19.773.813.386.544
2012	Rp 27.549.264.479.714
2013	Rp 33.207.375.747.131
2014	Rp 33.714.638.093.696

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BSM

3. Data Beban Operasional

Beban operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank dalam kegiatan operasinya untuk menghasilkan dana pihak

ketiga. Beban operasional menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi besaran margin *murābahah* yang akan ditetapkan oleh bank syariah dalam pembiayaan *murābahah*. sehingga jika beban operasional yang dilakukan oleh bank meningkat, maka bank syariah juga menaikkan margin pembiayaan *murābahah*. adapun besaran beban operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Beban Operasional Bank Syariah Mandiri Tahun 2005-2014

Tahun	Beban Operasional
2005	Rp 399.717.211.000
2006	Rp 523.224.714.000
2007	Rp 728.252.280.000
2008	Rp 986.865.732.650
2009	Rp 1.090.275.832.939
2010	Rp 1.593.254.907.021
2011	Rp 2.311.646.172.965
2012	Rp 2.790.740.761.851
2013	Rp 3.652.763.520.815
2014	Rp 3.998.876.464.234

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi harus didahului dengan pengujian asumsi klasik sehingga hasil pengujian

yang bias dapat dihindari.¹⁰⁵ Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.¹⁰⁶ Hasil normalitas dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000366
	Std. Deviation	6.06017584E10
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.417
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995
a. Test distribution is Normal.		

¹⁰⁵ Duwi Prayitna, Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 73.

¹⁰⁶ Burhan Nurgiyantoro, dkk, Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 118.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui jika nilai signifikansi [Asymp. Sig. (2-tailed)] bernilai 0,995 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya hubungan antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk melihat hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson yang diperoleh dari program SPSS 16.0, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.997	6.87159E10	1.063

a. Predictors: (Constant), BEBAN_OPS, PEMBIAYAAN_MRA

b. Dependent Variable: MARGIN_MRA

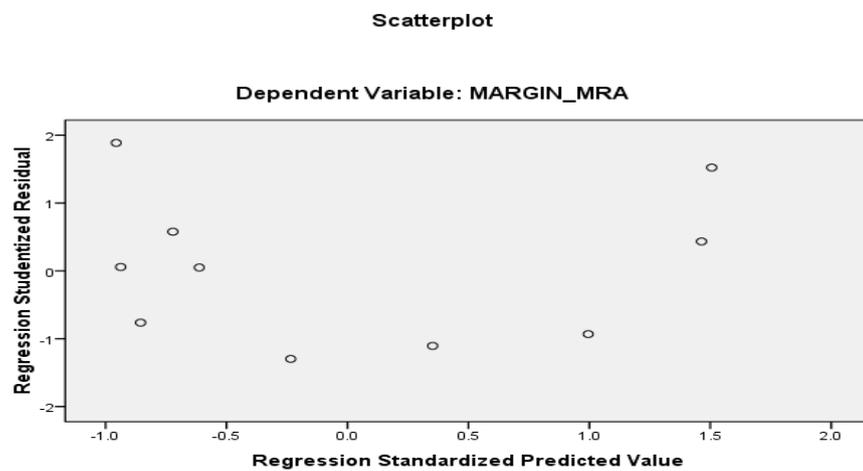
Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW): $1 > DW > 3$, dan berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 bahwa nilai DW sebesar 1,063, sehingga nilai DW: $1 > 1,063 > 3$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai pada variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa titik-titiknya tidak membentuk suatu pola yang jelas atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Nilai yang dipakai mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat tolerance value dan VIF dengan kesimpulan:

- 1) Tolerance value $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-379258.781	142302.103		-2.665	.016		
PEMBIAYAAN_MRA	.027	.007	.215	3.803	.001	.680	1.471
BEBAN_OPS	.797	.054	.843	14.905	.000	.680	1.471

a. Dependent Variable: MARGIN

Berdasarkan hasil output yang ada dalam tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan nilai tolerance semua variabel sebesar $0,680 > 0,10$ dan nilai VIF untuk semua variabel sebesar $1,471 < 10$, dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan *murābahah* dan beban operasional menggunakan analisis korelasi pearson (product moment pearson) untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Selain itu juga dilakukan pengujian signifikansi dengan (two tailed) untuk mengetahui terdapatnya hubungan signifikansi atau tidak antar variabel. Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.7
Uji Korelasi Sederhana

		Correlations		
		PEMBIAYAAN _MRA	BEBAN_OPS	MARGIN_MRA
PEMBIAYAAN_MRA	Pearson Correlation	1	.993**	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	10	10	10
BEBAN_OPS	Pearson Correlation	.993**	1	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	10	10	10
MARGIN_MRA	Pearson Correlation	.999**	.992**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output pada tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa besarnya korelasi dan tinggi signifikansi variabel pembiayaan

murābahah dengan pendapatan margin *murābahah* dan variabel beban operasional dengan pendapatan margin *murābahah*.

- 1) Nilai koefisien korelasi antara variabel pembiayaan *murābahah* dengan pendapatan margin *murābahah* sebesar 0,999 (mendekati koefisien 1), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembiayaan murabahah dengan pendapatan margin murabahah berhubungan positif.
- 2) Nilai koefisien korelasi antara variabel beban operasional dengan pendapatan margin *murābahah* sebesar 0,992 (mendekati koefisien 1), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pembiayaan murabahah dengan pendapatan margin murabahah berhubungan sangat erat.

Sehingga dapat disimpulkan uji korelasi pearson, dimana nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ sebagai berikut:

- a) Pengujian signifikansi koefisien pembiayaan *murābahah* dan pendapatan margin *murābahah*

Membandingkan sig dan α , nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa:

$H_1 =$ ada hubungan signifikan antara variabel pembiayaan *murābahah* dan pendapatan margin *murābahah*

- b) Pengujian signifikansi koefisien beban operasional dan pendapatan margin *murābahah*

Membandingkan sig dan α , nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa:

H_2 = ada hubungan signifikan antara variabel beban operasional dan pendapatan margin *murābahah*.

b. Analisis Korelasi Ganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.999 ^a	.998	.997	6.87159E10	.998	1748.845	2	7	.000

a. Predictors: (Constant), BEBAN_OPS, PEMBIAYAAN_MRA

b. Dependent Variable: MARGIN_MRA

Berdasarkan output yang ditampilkan dalam tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa R adalah korelasi berganda. Dalam tabel model summary menampilkan nilai R didapat 0,999, artinya hubungan secara simultan antara variabel pembiayaan *murābahah* dan beban

operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* mempunyai hubungan yang sangat erat sebesar 0.999 (mendekati 1). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*

3. Metode Regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam menganalisis data, bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat), yaitu:

- 1) Pengaruh pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah*
- 2) Pengaruh beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana variabel pembiayaan *murābahah* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.75110	3.42010		.804	.445
	PEMBIAYAAN_MRA	.112	.002	.999	63.224	.000

a. Dependent Variable: MARGIN_MRA

Berdasarkan dari output pada tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana antara variabel pembiayaan *murābahah* berpengaruh terhadap pendapatan margin *murābahah* adalah $Y = 2.75110 + 0,112 \text{ MRA}$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini artinya pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*.

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana variabel beban operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.84610	1.01611		-.870	.409
	BEBAN_OPS	-1.026	.046	.992	22.159	.000

a. Dependent Variable: MARGIN_MRA

Berdasarkan dari output pada tabel di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana antara variabel beban operasional berpengaruh terhadap pendapatan margin *murābahah* adalah $Y = - 8.84610 - 1.026 BOP$. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini artinya pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah*.

b. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui satu variabel terikat (dependendt) dan dua atau lebih variabel bebas (independent) secara bersama-sama atau simultan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murābahah* dan beban operasional, sedangkan variabel terikat adalah pendapatan margin *murābahah*. hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.73510	4.17510		.655	.533
	PEMBIAYAAN_MRA	.112	.016	.998	7.013	.000
	BEBAN_OPS	.147	.001	.994	4.905	.001

a. Dependent Variable: MARGIN_MRA

Berdasarkan output yang ditampilkan dalam tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2.73510 + 0,112 \text{ MRA} + 0,001 \text{ BOP}$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 2.73510. Hal ini dapat diartikan dengan koefisien pembiayaan *murābahah* dan beban operasional bernilai negatif yaitu 2.73510.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan *murābahah* bernilai positif sebesar 0,112 menyatakan bahwa setiap peningkatan pembiayaan *murābahah* sebesar 1%, akan meningkatkan pendapatan margin *murābahah* sebesar 11,2 %.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel beban operasional bernilai negatif sebesar 0,001. Hal ini menyatakan bahwa setiap penurunan beban operasional sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan margin *murābahah* sebesar 0,1 %.

4. Uji Hipotesa

a. Uji Statistik F

Penelitian ini menggunakan uji statistik F atau bersama-sama untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji statistik F bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Uji Statistik F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.999 ^a	.998	.997	6.87159E10	.998	1748.845	2	7	.000

a. Predictors: (Constant), BEBAN_OPS, PEMBIAYAAN_MRA

b. Dependent Variable:

MARGIN_MRA

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} = 1748,845 > F_{tabel} = 4,74$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* secara simultan. Dan tabel di atas diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,997 yang berarti pengaruh antara pembiayaan *murābahah* dan beban operasional secara simultan terhadap pendapatan margin *murābahah* sebesar 99,7 %, sedangkan sisanya 0,3% disebabkan variabel lain.

b. Uji Statistik t

Penelitian ini menggunakan uji statistik t atau secara parsial untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Hasil perhitungan uji statistik t bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.735E10	4.175E10		.655	.533
PEMBIAYAAN_MRA	.112	.016	.998	7.013	.000
BEBAN_OPS	.147	.001	.994	4.905	.001

a. Dependent Variable: MARGIN_MRA

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai t_{hitung} pada koefisien pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* sebesar 7,013 > nilai $t_{tabel} = 2,306$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa:

H_a = pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan secara terhadap pendapatan margin *murābahah*

- 2) Nilai t_{hitung} pada koefisien beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* sebesar = 4,905 > nilai $t_{tabel} = 2,306$, sehingga H_0 ditolak dan H_a . dapat disimpulkan bahwa:

H_a = Beban operasional berpengaruh secara signifikan secara terhadap pendapatan margin *murābahah*

D. Pembahasan dan Interpretasi Data

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui hasil perhitungan ini ada hipotesis yang diterima atau tidak. Berikut penjelasannya:

H_1 = Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah*

Variabel pembiayaan *murābahah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dikarenakan $t_{hitung} 7,013 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,306$, dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah* PT Bank Syariah Mandiri semakin meningkat maka pendapatan margin *murābahah* yang didapatkan bank semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan margin *murābahah* berbanding lurus dengan pembayaran piutang *murābahah* yang terjadi karena pembiayaan *murābahah*. Apabila penyaluran pembiayaan *murābahah* semakin tinggi maka pembayaran piutang *murābahah* juga semakin meningkat. Dengan demikian pendapatan margin *murābahah* bank akan meningkat selaras dengan penerimaan pembayaran piutang *murābahah*.

H_2 = Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*

Variabel beban operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dikarenakan $t_{hitung} 4,905 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,306$, dengan signifikansi sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* diterima.

Hasil penelitian terhadap variabel beban operasional terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. Hasil ini berarti semakin rendah beban operasional maka semakin tinggi tingkat pendapatan margin *murābahah* yang didapatkan bank, sebaliknya semakin tinggi beban operasional maka semakin rendah pendapatan margin *murābahah*.

$H_3 =$ Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah*.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu pembiayaan *murābahah* dan beban operasional dari hasil uji F diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 1748,845 > F_{tabel} = 4,74$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* yang signifikan. Serta berdasarkan hasil analisis regresi di atas diperoleh hasil Adjusted R Square

sebesar 0,997 yang berarti pengaruh antara pembiayaan *murābahah* dan beban operasional secara simultan terhadap pendapatan margin *murābahah* sebesar 99,7 %. Sedangkan sisanya 0,3 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel-variabel yang diteliti.

STAINPONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan diantaranya:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dikarenakan $t_{hitung} 7,013 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,306$, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendapatan margin *murābahah* berbanding lurus dengan pembayaran piutang *murābahah* yang terjadi karena pembiayaan *murābahah*.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara beban operasional terhadap pendapatan margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dikarenakan $t_{hitung} 4,905 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,306$, dengan signifikansi sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara parsial pembiayaan *murābahah* terhadap pendapatan margin *murābahah* diterima.
3. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pembiayaan *murābahah* dan beban operasional terhadap pendapatan

margin *murābahah* pada PT Bank Syariah Mandiri dikarenakan nilai $F_{hitung} = 1748,845 > F_{tabel} = 4,74$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diberikan beberapa saran:

1. PT Bank Syariah Mandiri lebih meningkatkan jumlah pembiayaan dan memaksimalkan beban operasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan margin *murābahah*.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mengambil rentan waktu yang lebih lama sehingga memiliki titik observasi yang lebih banyak dan mencerminkan keadaan sebenarnya. Peneliti juga menyarankan penelitian lebih lanjut dengan memperluas jumlah variabel independen yang berpengaruh terhadap pendapatan margin *murābahah*.